

PENGARUH TINGKAT IQ, SIKAP DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Yuli Dwi Khairani, Eddy Purnomo, Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

This research was aimed to determine the factors affecting the students' learning outcomes in the economy class in grade XI social studies of Senior High School 3 Bandar Lampung that was limited to the IQ level of independent variable, the attitude of the subject, and school climate. The method used was the *Ex Post Facto* and *Survey* by using descriptive verification research design. Sampling is probability sampling technique and calculated by The T Yamane formula. The units of analysis were simple linear regression and multiple. The object was the students of grade XI social studies. Based on the data analysis calculated by using the statistic formula gained: (1). There was an influence of IQ level on learning outcomes. (2). There was an influence of attitudes on learning outcomes. (3). There was a school climate effects on learning outcomes. (4). There was an influence of IQ levels, attitudes, and school climate on learning outcomes.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang dibatasi variabel bebas tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah. Metode yang digunakan adalah *Ex Post Facto* dan *Survey* desain penelitian *deskriptif verifikatif*. Teknik samplingnya adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling* dan perhitungannya menggunakan rumus T Yamane. Unit analisis yaitu regresi linier sederhana dan multiple. Obyek adalah siswa XI IPS. Berdasarkan analisis data yang dihitung menggunakan rumus statistik diperoleh: (1). Ada pengaruh tingkat IQ terhadap hasil belajar. (2). Ada pengaruh sikap terhadap hasil belajar. (3). Ada pengaruh iklim terhadap hasil belajar. (4). Ada pengaruh tingkat IQ, sikap, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, iklim sekolah, IQ, sikap.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha untuk mengembangkan hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Menurut Ihsan dalam Saptawati (2012), Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan pondasi masyarakat suatu negara untuk membangun bangsanya ke arah yang lebih baik. Semakin baik pendidikan suatu Negara, maka akan semakin baik pula kehidupan bangsa tersebut.

Dalam kurikulum SMA terdapat mata pelajaran ekonomi yang harus dipelajari siswa. Tujuan pembelajaran ekonomi adalah dapat membantu siswa mempelajari dan memahami perilaku manusia (lembaga pemerintah/swasta) di sekitarnya dalam memanfaatkan sumber daya, dan caranya dalam mengambil keputusan. (sumber : <http://jahrizal.blogspot.com>).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ekonomi adalah kemampuan siswa ketika menjawab soal yang mencerminkan kompetensi yang dimiliki, apakah siswa dapat menjawab dengan baik atau tidak. Tingkat IQ (inteligensi quotient), inteligensi sering juga disebut kecerdasan intelektual. Menurut Joseph dalam (Fabiola: 2005) Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Menurut Raven masih dalam (Fabiola: 2005) inteligensi sebagai kapasitas umum individu yang nampak dalam kemampuan individu untuk menghadapi kehidupan secara rasional.

Selain faktor tingkat IQ, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap siswa tentang mata pelajaran. Menurut Harlen "Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu" dalam hal ini, objeknya adalah pelajaran Ekonomi, Sikap pada dasarnya adalah bagian dari tingkah laku manusia, sebagai kepribadian yang terpancar. Sikap juga dapat berupa suatu pandangan, tetapi berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan terhadap suatu objek tidak sama dengan sikap terhadap objek tersebut. Sikap mempengaruhi respon individu terhadap objek tersebut.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah iklim sekolah. Iklim adalah banyak hal yang dapat mendukung daya konsentrasi siswa saat belajar, kenyamanan merupakan daya dukung utama setiap individu untuk berkonsentrasi, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Sebagai sarana untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif diperlukan adanya kerjasama dari semua pihak khususnya pihak sekolah, dalam hal ini antara lain kepala sekolah, dewan guru, staf dan siswa. Iklim sekolah adalah suasana yang tercipta dari pola hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kajian Pustaka

Hasil Belajar (Y)

Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Tingkat Intelligence Quotient (X_1)

menurut Herbet Spencer dalam Alder (2001:) inteligensi merupakan kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui belajar

Sikap Tentang Mata Pelajaran (X_2)

Menurut Allport dalam Djaali (2008: 114), “sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu

Iklim Sekolah (X_3)

Menurut Larsen dalam Moedjiarto (2002: 28), merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah, yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dan survey. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian *deskriptif verifikatif* diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik samplingnya adalah *Probability Sampling*, dengan menggunakan *simple random sampling*, perhitungan menggunakan rumus T Yamane. Unit analisis adalah regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Lalu untuk mengetahui tingkat signifikansi digunakan uji t. Sedangkan pengujian hipotesis keempat digunakan regresi linier multipel dan untuk memperoleh signifikansi digunakan uji F. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, skala Psikologi dan angket (kuesioner).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 111 siswa. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 84 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketiga variabel X, pengaruh tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk regresi keempat menggunakan regresi linier multipel.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = 70,244 + 0,213X.$$

1. Konstanta sebesar $a = 70,244$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor tingkat IQ ($X=0$), maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi adalah 70,244
2. Koefisien regresi untuk b sebesar 0,213 menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika ada tingkat IQ, maka ada hasil belajar adalah 0,213.

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh tingkat IQ terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diterima. Adapun besarnya r square (R^2) sebesar 0,432. Artinya 43,2% dari hasil belajar ekonomi (Y) dipengaruhi oleh tingkat IQ (X_1), dan sisanya 56,8% nya disumbangkan oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,093$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = 62,006 + 0,137X.$$

1. Konstanta sebesar $a = 62,006$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor sikap tentang mata pelajaran ($X=0$), maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi adalah 62,006.
2. Koefisien regresi untuk b sebesar 0,137 menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika ada sikap tentang mata pelajaran ekonomi, maka ada hasil belajar ekonomi adalah 0,137.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh sikap tentang mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diterima. Adapun besarnya r square (R^2) sebesar 0,396. Artinya 39,6 % dari hasil belajar ekonomi (Y) dipengaruhi oleh sikap tentang mata pelajaran, dan sisanya 60,4% nya disumbangkan oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 5,705$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = 74,756 + 0,112X.$$

1. Konstanta sebesar $a = 74,756$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor iklim sekolah ($X=0$), maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi adalah 74,756.

2. Koefisien regresi untuk b sebesar 0,112 menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika ada iklim sekolah, maka ada hasil belajar ekonomi adalah 0,112.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diterima. Adapun besarnya r^2 sebesar 0,312. Artinya 31,2% dari hasil belajar ekonomi (Y) dipengaruhi oleh iklim sekolah, dan sisanya 58,8 % nya disumbangkan oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 7,081$ sedangkan $t_{tabel} = 1,989$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = 67,552 + 0,202X_1 + 0,155X_2 + 0,119X_3.$$

1. Konstanta sebesar 67,552 menyatakan bahwa jika tidak ada skor tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran ekonomi, dan iklim sekolah ($X=0$), maka skor hasil belajar ekonomi sebesar 67,552.
2. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,202 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dimensi tingkat IQ, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,202 jika variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,155 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dimensi sikap tentang mata pelajaran, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,155 jika variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,119 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dimensi iklim sekolah, maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa sebesar 0,119 jika variabel lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $76,535 > 3,960$ Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun pengaruh penggunaan tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan koefisien determinasi (R^2) 0,420 yang berarti besar sumbangan tingkat IQ, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi adalah 42% sedangkan 58% nya disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat *Intelligence Quotient* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data hasil pengujian korelasi (R) sebesar 0,510 termasuk tingkat kategori yang kuat, dengan kadar determinasi (r^2) sebesar 0,432. Yang berarti hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi tingkat intelligence

quotient sebesar 43,2% sisanya 56,8% dipengaruhi factor lain. Jadi, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat intelligence Quotient hal ini sejalan dengan pendapat Joseph dalam (Fabiola :2005) Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Menurut Raven masih dalam (Fabiola :2005) inteligensi sebagai kapasitas umum individu yang nampak dalam kemampuan individu untuk menghadapi kehidupan secara rasional. Menurut Stern dalam Soemanto (2006: 143) inteligensi ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Dengan demikian, orang yang inteligensinya tinggi akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapinya, dibandingkan orang dengan inteligensi rendah.

2. Pengaruh Sikap Tentang Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X₂)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data hasil pengujian korelasi (R) sebesar 0,478 termasuk tingkat kategori hubungan yang kuat, dengan kadar determinasi (r^2) sebesar 0,396 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi sikap tentang mata pelajaran sebesar 39,6% sisanya 60,4% dipengaruhi factor lain. Jadi hasil belajar ekonomi dipengaruhi sikap siswa tentang mata pelajaran. Dalam memahami pelajaran siswa juga harus ikut berpartisipasi karena siswa merupakan subjek pendidikan. Oleh karena itu sikap siswa ketika jam pelajaran harus merespon dan menerima pelajaran tersebut agar penyampaian materi pelajaran lebih mudah.

Menurut pendapat Allport dalam Djaali (2008:114) “sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu”. Biasanya dengan mengamati sikap orang terhadap suatu objek kita dapat mengetahui apakah orang tersebut menyukai objek tersebut atau sebaliknya. Menurut Harlen “sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu” dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan respon individu terhadap suatu objek dipengaruhi langsung oleh sikap individu tersebut.

3. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (X₃)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh data pengujian (R) sebesar 0,410 termasuk tingkat kategori hubungan yang kuat, dengan kadar determinasi (r^2) sebesar 0,312 atau sebesar 31,2% dipengaruhi oleh iklim sekolah sisanya 68,8 % dipengaruhi factor lain. Jadi, hasil belajar dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena daya konsentrasi siswa berhubungan erat dengan lingkungan sekitar siswa belajar. Apabila suasana belajar nyaman dan kondusif maka siswa akan lebih konsentrasi. Suasana yang nyaman dapat diperoleh dari pola hubungan sosial yang baik.

Menurut pendapat Wiyoko, dkk dalam Rofiah, Dewi Nur (2007:10), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi (*personal relationship*) yang berlaku. Jadi semakin nyamannya siswa berkonsentrasi dalam belajar semakin baik pula hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Sertifikasi (X₁), Motivasi (X₂), dan Pengawasan (X₃) Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi multiple, diketahui bahwa tingkat intelligence quotient, sikap siswa tentang mata pelajaran dan iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil ini ditunjukkan dengan data koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,540$ yang berarti tingkat hubungan antara tingkat intelligence quotient, sikap siswa tentang mata pelajaran dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan $R^2 = 0,420$ atau 42% hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh tingkat intelligence quotient, sikap siswa tentang mata pelajaran dan iklim sekolah dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini, faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ada 3 faktor yang dianggap paling berpengaruh terhadap hasil belajar di SMA Negeri 3, yaitu :tingkat *intelligence quotient*, sikap siswa tentang mata pelajaran dan iklim sekolah. Dengan persentase r^2 (R square) masing-masing sebesar 43,2%, 39,6%, dan 31,2%

Menurut Stephen J. Gould inteligensi adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dengan sikap yang tidak di program (kreatif) jadi saat belajar siswa yang memiliki tingkat IQ tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dan sebaliknya. Jadi, tingkat inteligensi berpengaruh terhadap hasil belajar

Sikap siswa tentang mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Sikap siswa yang cenderung menerima dan bersikap positif terhadap mata pelajaran akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan sikap yang cenderung negative. Jadi, sikap siswa tentang mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar.

Iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Iklim sekolah yang baik atau nyaman dan kondusif akan memberikan dampak positif kepada siswa, sehingga daya konsentrasi siswa jadi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat inteligensi quotient terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh sikap siswa tentang mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh tingkat inteligensi quotient, sikap tentang mata pelajaran, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Alder, Harry.2001. *boost your intelligence*. Erlangga: Jakarta
- Djaali, Haji. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- <http://jahrizal.blogspot.com>
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggulan*. Graha Cipta Pustaka: Jakarta.
- Rofiah, Dewi Nur.2007. *Persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ekonomi/Akutansi semester 1 siswa kelas II SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2005/2006*. Universitas Lampung
- Saptawati, Desi.2012. *studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi (GI) dan Student Team Achievement Division (STAD) dengan memperhatikan kemampuan awal (Studi pada Siswa Kelas X SMA Gajah Mada tahun pelajaran 2001/2002)*. Universitas Lampung.
- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, nana dan ibrahim.2004. *Penelitian dan penilaian*. Sinar Baru Algesindo:Bandung
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Trihandini, Fabiola Meirayati.2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)*. Universitas Diponegoro.